

PELATIHAN KREASI SENI HANTARAN PENGANTIN PADA DHARMAWANITA KAPANEWON PENGASIH WATES

Elok Novita¹ Christine Ulina Tarigan² Marifani Fitri Arisa³

^{1,2,3}Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: elok@uny.ac.id

ABSTRACT

Pelatihan kreasi seni hantaran pengantin diikuti oleh Dharma Wanita Kapanewon Pengasih-Wates dengan tujuan 1) memberi pemahaman pengetahuan seni hantaran pengantin, 2) memberi keterampilan yang bermanfaat disela sela waktu luang, 3) memberikan peluang usaha untuk meningkatkan sumber penghasilan tambahan keluarga. Kegiatan ini dilakukan dalam masa pandemi menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktek berisi materi kreasi menghias kotak hantaran, seni melipat hantaran, menghias hantaran dengan pemberian asesoris sehingga tampak menarik. Pemberian materi dilakukan secara luring sebanyak dua kali tatap muka. Pada penutup kegiatan, peserta melakukan evaluasi dengan mengisi kuisioner. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan jika (1) pelatihan yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta kegiatan pelatihan yang menginginkan adanya kegiatan pelatihan (2) evaluasi pelaksanaan pelatihan menunjukkan jika tingkat kebermafaatan pelatihan memperoleh persentase kebermafaatan pelatihan mencapai 93,43% yang dapat dikategorikan jika pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat, sedangkan perolehan persentase kelayakan pelatihan mencakup hasil, instruktur, materi dan fasilitas secara berturut-turut persentase kelayakan pelatihan dilihat dari aspek instruktur mencapai persentase 87,18% dengan kategori sangat layak, persentase aspek materi mencapai persentase 87,5% dengan kategori sangat layak, persentase aspek fasilitas mencapai 85,75% dengan kategori sangat layak, dan aspek hasil pelaksanaan pelatihan mencapai 87,81% dengan kategori sangat layak.

Keywords: *kreasi hantaran, pelatihan hantaran, seni hantaran*

INTRODUCTION

Hantaran pengantin disebut sebagai Peningset/angsul-angsul yang diartikan sebagai tanda ikatan. Hantaran pengantin merupakan barang yang dibawa ketika prosesi seserahan, hantaran merupakan sebuah simbol kesanggupan pengantin pria untuk mencukupi kebutuhan hidup pengantin wanita [1].

Hantaran pernikahan berupa barang-barang yang dibutuhkan dalam berumahtangga berupa pakaian, perlengkapan sholat, perlengkapan mandi, perlengkapan pesta dan perlengkapan kecantikan, dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan mempelai wanita. Barang-barang yang diserahkan pada mempelai wanita biasanya dilakukan satu hari sebelum ijab dilaksanakan atau satu jam sebelum upacara ijab dilakukan, dalam bahasa hariannya di masyarakat disebut dengan seserahan. Untuk mempercantik tampilan barang-barang bawaan

tersebut sebelumnya dikreasikan dengan bentuk-bentuk yang menarik dengan cara seni lipatan sehingga terbentuk model yang menarik dan diberi hiasan indah dari pita warna warni.

Kreasi melipat hantaran pengantin memerlukan seni yang indah sehingga membutuhkan keterampilan/skill. Skill ini bisa dilakukan bagi siapapun yang mau belajar berkreasi. Pada umumnya masyarakat mempercayakan pembuatan hantaran pengantin pada jasa perias pengantin. Saat ini sanggar rias pengantin tidak saja melayani rias pengantin, tapi juga menyediakan jasa menyediakan sekaligus membentuk hantaran pengantin. Jasa hantaran pengantin dibutuhkan dilingkungan masyarakat untuk seserahan pada pihak mempelai calon pengantin wanita. Melihat banyaknya permintaan masyarakat untuk jasa penyedia hantaran pengantin, maka kami tim

pengabdian berencana memberikan ilmu kreasi seni melipat hantaran pengantin.

Pada pelatihan kepada masyarakat yang akan di praktekkan yaitu a) seni merangkai meliputi: proses menghias kotak hantaran hingga merangkai di kotak hantaran tersebut, b) seni melipat hantaran meliputi : perlengkapan kamar mandi seperti handuk, perlengkapan solat seperti mukenah, perlengkapan pesta seperti kebaya, jilbab. Perlengkapan tersebut nantinya akan di buat seni melipat hantaran menjadi bentuk yang cantik dan menarik sehingga pantas untuk dibawa sebagai seserahan ke pihak calon mempelai wanita.

Hantaran kini menjadi peluang bisnis, dimana terdapat beberapa konsep penataan yang lebih simpel dibandingkan hantaran jaman dahulu, hal ini ditunjukkan dengan adanya penempatan jarum pentul yang lebih sedikit bahkan tidak ada jarum pentul. Hantaran merupakan sebuah seni yang dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga tampil cantik dan menarik. Namun dalam proses pembuatannya diperlukan banyak latihan dan ketekunan. Saat ini hantaran pengantin dapat dijadikan peluang bisnis sehingga dapat meningkatkan sumber penghasilan tambahan khususnya bagi remaja putri dan ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang [2].

Pengabdian seni hantaran pengantin dilakukan pada Dharma Wanita Kapanewon Pengasih-Wates yang tergolong usia produktif, yang sebagian besar mayoritas pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga memiliki waktu luang disela sela kesibukannya mengurus keluarga dan anak. Untuk mengisi waktu luang, para ibu ibu hendaknya dapat memberdayakan diri, salah satunya dengan menerima jasa pembuatan hantaran pernikahan. Ibu-ibu dapat berkreasi dengan ikut mengikuti pelatihan kreasi seni hantaran pengantin yang nantinya akan menciptakan seni hantaran, yang diharapkan dapat menjadi trend hantaran sehingga dapat menciptakan peluang bisnis.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan ini didasarkan pada permintaan masyarakat untuk diberikan

pelatihan guna meningkatkan keterampilan dan pemahaman mengenai pembuatan hantaran pengantin. Keunggulan dalam hantaran pengantin yang akan diajarkan yaitu seni melipat hantaran tanpa menggunakan jarum pentul, hal ini dikarenakan jarum pentul akan merusak bahan dasar dari hantaran.

METHOD

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini menggunakan beberapa metode dalam kegiatannya yaitu,

- a. Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan materi yang terbagi menjadi dua pokok bahasan yaitu (a) pengetahuan tentang pengertian hantaran, jenis-jenis hantaran, alat dan bahan membuat hantaran, proses membuat hantaran, kotak hantaran Metode demonstrasi, pada pelatihan ini digunakan untuk memberikan contoh hantaran pernikahan sehingga peserta dapat melihat terlebih dahulu prosedur membuat hantaran pernikahan sehingga dapat mempraktekkannya.
- b. Metode demonstrasi, digunakan untuk memberi contoh keterampilan sehingga peserta dapat meniru sebelum melakukan praktek.
- c. Metode praktek, digunakan agar peserta dapat mempraktekkan keterampilan kepada peserta sehingga dapat memberikan pengalaman langsung sesuai dengan prosedur hantaran pernikahan

2. Rancangan Evaluasi

Evaluasi keefektifan pelatihan dalam pengabdian masyarakat adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pelatihan yang akan dilaksanakan, dalam hal ini untuk rancangan evaluasi pelatihan didasarkan pada beberapa indikator keberhasilan yang digunakan dalam menilai pelaksanaan pelatihan menggunakan angket kepada peserta pelatihan, yang dalam hal ini

untuk mengukur keefektifan pelatihan terdapat beberapa indikator Krikpatrick [3] yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Pelatihan

Indikator	Sub Indikator
Reaction (Reaksi)	Instruktur/pelatih Bahan pelatihan Metode pengajaran Fasilitas pelatihan
Learning (Pembelajaran)	Kebermanfaatan kegiatan pelatihan
Behavior (Perilaku)	
Outcome (Hasil)	

Sumber: Krikpatrick [3]

Data yang terjaring dianalisis secara diskriptif untuk melihat kecenderungan jawaban peserta pelatihan menggunakan skala pengukuran yang diadaptasi dari jurnal penelitian [4] mencakup empat kriteria yaitu sangat layak, layak, kurang layak dan tidak layak untuk menilai kebermanfaatan dan kelayakan pelaksanaan pelatihan, sesuai tabel 2.

Tabel 2 Skala Penilaian

Tingkat Ketercapaian	Kualifikasi
81% - 100 %	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Kurang layak
0% - 20%	Sangat Tidak layak

Sumber: Adaptasi [4]

RESULT AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan selama dua pertemuan, hal ini mencakup materi yang akan diberikan dengan pertemuan pertama untuk pengetahuan hantaran, alat dan bahan yang dibutuhkan, jenis, dan keterampilan membentuk kotak hantaran, kemudian pada pertemuan kedua demonstrasi dan praktik membentuk kain hantaran, menata, dan membuat menjadi bingkisan yang menarik. Dilaksanakan secara berturut-turut pada tanggal 19 dan 20 Juni 2021 di Balai Desa Tawang Sari.

Pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan seni hantaran pengantin dilakukan pada Dharma Wanita Kapanewon Pengasih -

Wates yang tergolong usia produktif, sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga memiliki waktu luang disela sela kesibukan mengurus keluarga dan anak. Aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang hendaknya dapat memberdayakan diri dan menambah keterampilan baru, salah satunya dengan menerima jasa pembuatan hantaran pernikahan. Dharma Wanita Kapanewon Pengasih - Wates dapat berkreasi dengan mengikuti pelatihan kreasi seni hantaran pengantin yang nantinya akan menciptakan seni hantaran. Kegiatan pelatihan tersebut diharapkan dapat menjadi *trend* hantaran yang dapat menciptakan peluang bisnis.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan ini didasarkan pada permintaan masyarakat untuk diberikan pelatihan guna meningkatkan keterampilan dan pemahaman mengenai pembuatan hantaran pengantin. Keunggulan dalam hantaran pengantin yang akan diajarkan yaitu seni melipat hantaran tanpa menggunakan jarum pentul, hal ini dikarenakan jarum pentul akan merusak bahan dasar dari hantaran.

Pelatihan seni hantaran pengantin dilakukan pada Dharma Wanita Kapanewon Pengasih - Wates melakukan kegiatan antara lain: a) seni merangkai meliputi: proses menghias kotak hantaran hingga merangkai di kotak hantaran tersebut, b) seni melipat hantaran meliputi : perlengkapan kamar mandi seperti handuk, perlengkapan solat seperti mukenah, perlengkapan pesta seperti kebaya, jilbab. dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan kemudian dilakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan oleh peserta. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat kebermanfaatan dan kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan. Hal ini nantinya dapat dijadikan dasar untuk merencanakan kegiatan selanjutnya pada tema pelatihan yang sama.



Gambar 1. Pelatihan Menghias Kotak
Sumber: Tim PPM Hantaran Pengantin,2021



Gambar 2. Pelatihan Membentuk Hantaran
Sumber: Tim PPM Hantaran Pengantin,2021

Gambar 3. Dokumentasi Peserta dan Instruktur Kegiatan Pelatihan
Sumber: Tim PPM Hantaran Pengantin,2021

Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dievaluasi guna menunjukkan kebermanfaatan dengan instrument berupa tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan dengan hasil perolehan data mencari rata-rata kebermanfaatan pelatihan dengan perhitungan.

Perolehan nilai rata-rata kebermanfaatan pelatihan dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata 74,75 dari skor ideal.

Perolehan persentase kebermanfaatan pelatihan mencapai 93,43% yang dapat dikategorikan jika pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan “Sangat Bermanfaat” dilihat dari kebermanfaatan pelaksanaannya.

Analisis tingkat kepuasan pelatihan diukur dengan beberapa aspek kelayakan diantaranya dari segi instruktur, materi, fasilitas, dan hasil yang dibagi menjadi beberapa butir pernyataan. Hasil penilaian aspek kelayakan instruktur dengan empat butir pernyataan dapat dilihat pada tabulasi data

Perolehan nilai kelayakan instruktur pelatihan mencapai 87,18% yang dapat dikategorikan jika kelayakan instruktur

pelatihan yang telah dilaksanakan sangat layak dari penilaian peserta pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan jika kelayakan instruktur pelatihan dikategorikan “Sangat layak”.

Perolehan nilai rata-rata kelayakan materi pelatihan dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata 70 dari skor ideal 80.

Perolehan persentase kelayakan materi pelatihan mencapai 87,5% yang dapat dikategorikan jika kelayakan materi pelatihan yang telah dilaksanakan sangat layak dari penilaian peserta pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan jika kelayakan materi pelatihan dikategorikan “Sangat layak”.

Perolehan nilai rata-rata kelayakan fasilitas pelatihan dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata 68,6 dari skor ideal 80.

Perolehan persentase kelayakan fasilitas pelatihan mencapai 85,75% yang dapat dikategorikan jika fasilitas materi pelatihan yang telah dilaksanakan sangat layak dari penilaian peserta pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan jika kelayakan fasilitas pelatihan dikategorikan “Sangat layak”.

Perolehan nilai rata-rata kelayakan hasil pelaksanaan pelatihan dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata 70,25 dari skor ideal 80.

Perolehan persentase kelayakan hasil pelaksanaan pelatihan mencapai 87,81% yang dapat dikategorikan jika kelayakan hasil pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan sangat layak dari penilaian peserta pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan jika kelayakan hasil pelaksanaan pelatihan dikategorikan “Sangat layak”.

Tabel 3. Rekapitulasi Kebermanfaatan Pelatihan

No.	Pernyataan	Skor	Presentase	Kategori
1	Pengetahuan tentang seni hantaran pengantin bagi peserta	78	97,5	Sangat bermanfaat
2	Pengetahuan kebutuhan alat dan bahan membuat hantaran bagi peserta	71	88,75	Sangat bermanfaat
3	Praktik menghias kotak hantaran bagi peserta	74	92,5	Sangat bermanfaat
4	Praktik membentuk kain menjadi bunga bagi peserta	73	91,25	Sangat bermanfaat
5	Praktik membentuk kain menjadi hewan panda bagi peserta	73	91,25	Sangat bermanfaat
6	Praktik membentuk kain menjadi hewan kelinci bagi peserta	74	92,5	Sangat bermanfaat
7	Praktik mengemas seni hantaran pengantin bagi peserta	76	95	Sangat bermanfaat
8	Pelaksanaan pelatihan seni hantaran pengantin bagi peserta	79	98,75	Sangat bermanfaat
Total		598	747,5	
Rata-rata		74,75	93,43	

Tabel 4. Tabulasi Data Kelayakan Instruktur

No.	Pernyataan	Skor	Presentase	Kategori
1	Persiapan Instruktur dalam mempresentasikan materi pelatihan seni hantaran pengantin	67	83,75	Sangat layak
2	Kemampuan menyampaikan materi pelatihan seni hantaran pengantin	69	86,25	Sangat Layak
3	Kejelasan Instruktur dalam menjawab pertanyaan peserta pelatihan seni hantaran pengantin	71	88,75	Sangat layak
4	Kejelasan penyampaian materi pelatihan seni hantaran pengantin oleh instruktur	72	90	Sangat layak
Total		279	348,75	
Rata-rata		69,75	87,18	

Tabel 5. Tabulasi Data Kelayakan Materi Pelatihan.

No.	Pernyataan	Skor	Presentase	Kategori
1	Kesesuaian materi pelatihan seni hantaran pengantin	67	83,75	Sangat Layak
2	Materi video pelatihan seni hantaran pengantin menarik dan mudah dipahami	69	86,25	Sangat Layak
3	Materi video pelatihan seni hantaran pengantin mudah di praktikkan	71	88,75	Sangat Layak
4	Materi pelatihan seni hantaran pengantin dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat hantaran	71	88,75	Sangat Layak
5	Kualitas materi pelatihan seni hantaran pengantin dapat menambah pengalaman peserta	72	90	Sangat Layak
Total		350	437,5	
Rata-rata		70	87,5	

Tabel 6. Tabulasi Data Kelayakan Fasilitas Pelatihan

No.	Pernyataan	Skor	Presentase	Kategori
1	Peralatan untuk pelatihan seni hantaran pengantin memadai	64	80	Sangat layak
2	Bahan kain untuk pelatihan seni hantaran pengantin memadai	65	81,25	Sangat layak
3	Konsumsi peserta pelatihan seni hantaran pengantin memadai	71	88,75	Sangat layak
4	Ruangan memadai bagi peserta pelatihan seni hantaran pengantin	71	88,75	Sangat layak
5	Tersedia LCD dan media elektronik untuk menyampaikan materi pelatihan seni hantaran	72	90	Sangat layak

No.	Pernyataan	Skor	Presentase	Kategori
	pengantin			
	Total	343	428,75	
	Rata-rata	68,6	85,75	

Tabel 7. Tabulasi Data Kelayakan Hasil Pelaksanaan Pelatihan

No.	Pernyataan	Skor	Presentase	Kategori
1	Pengalaman mengikuti pelatihan seni hantaran pengantin	72	90	Sangat Layak
2	Kemudahan mempraktikkan seni hantaran pengantin	68	85	Sangat Layak
3	Kreativitas membuat seni hantaran sangat menginspirasi	72	90	Sangat Layak
4	Kualitas hasil mempraktikkan seni hantaran pengantin	69	86,25	Sangat Layak
	Total	281	351,25	
	Rata-rata	70,25	87,81	

CONCLUSION

1. Pelatihan kreasi seni hantaran pengantin mencakup materi tentang pengertian hantaran, alat dan bahan yang dibutuhkan, jenis jenis hantaran, wadah yang digunakan untuk hantaran, dan cara menghias hantaran. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi membentuk, menata, mengemas, dan menghias hantaran pengantin yang diikuti secara bersama-sama oleh peserta.
2. Pelatihan kreasi seni hantaran pengantin diikuti oleh Dharma Wanita Kapanewon Pengasih-Wates dengan tujuan memberi pemahaman pengetahuan seni hantaran pengantin, memberi keterampilan yang bermanfaat disela sela waktu luang, dan memberikan peluang usaha.
3. Evaluasi pelaksanaan pelatihan menunjukkan jika tingkat pelatihan dan kelayakan pelaksanaan pelatihan yang dievaluasi oleh peserta dapat disimpulkan jika hasil penilaian kelayakan pelatihan dari aspek instruktur, materi, fasilitas dan hasil pelatihan secara berturut-turut adalah : aspek instruktur pelatihan mencapai persentase

87,18% dengan kategori sangat layak, aspek materi pelatihan mencapai persentase 87,5% dengan kategori sangat layak, aspek fasilitas pelatihan mencapai 85,75% dengan kategori sangat layak, dan aspek hasil pelaksanaan pelatihan mencapai 87,81% dengan kategori sangat layak.

REFERENCES

- [1] Aan, A. *Concept Mahar, Antaran, Suvenir plus Undangan*. Surabaya: Genta Group Production, 2015.
- [2] Marty, T. dan Roza Rianita. *Mahar Hantaran Eksklusif*. Jakarta: PRIMA, 2014.
- [3] W. R. Bennett and W. Arthur, "Factors that influence the effectiveness of training in organizations: A review and meta-analysis," 2001.
- [4] A. Pambudiono, E. Suarsini, and M. Amin, "Pengembangan Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Penelitian Bioremediasi Logam Berat Kadmium Untuk Mahasiswa S1 Biologi Universitas Negeri Malang," *J. Pendidik. - Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 1, no. 6, pp. 1077–1085, 2016, doi: 10.17977/jp.v1i6.6389.